



Analisis Dampak Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali

Siti Musarofah^{1*}, Kurniawan Arief Ichsanuddin², Muhammad Abiyyu Al Hammam³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Boyolali, Indonesia

Email: musarofahrofa61@gmail.com^{1*}, kariefich25@gmail.com², hammama810@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: musarofahrofa61@gmail.com

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the regional economy, including in Boyolali Regency. However, this contribution has not been fully matched by adequate human resources (HR). The main problem in this study is the still low capacity of MSMEs' human resources, particularly in aspects of managerial skills, digital literacy, and adaptability to changes in the business environment, which impact business performance. This study aims to analyze human resource development strategies implemented in the MSME context and examine the impact of these strategies on improving MSME performance in Boyolali Regency. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR) with a content analysis approach to relevant scientific literature from the past five years. The research process includes determining inclusion and exclusion criteria, searching for literature sources, thematic coding, and synthesizing research findings. The results show that effective HR development strategies can be grouped into three main aspects: skills training, marketing digitalization, and cross-sector collaboration. These three strategies have been proven to contribute positively to improving MSME competency, operational efficiency, market expansion, and business competitiveness. Thus, human resource development is a key factor in driving sustainable improvement in MSME performance, particularly in facing the challenges of digital transformation and increasingly complex economic competition.*

Keywords: *Boyolali Regency; Human Resource Development; MSME Digitalization; MSME Performance; MSMEs.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Boyolali. Namun, kontribusi tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kapasitas SDM pelaku UMKM, khususnya dalam aspek keterampilan manajerial, literasi digital, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, yang berdampak pada kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan SDM yang diterapkan dalam konteks UMKM, dan mengkaji dampak strategi tersebut terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pendekatan analisis isi terhadap literatur ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Proses penelitian meliputi penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, penelusuran sumber literatur, pengkodean tematik, serta sintesis temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan SDM yang efektif dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu pelatihan keterampilan, digitalisasi pemasaran, dan kolaborasi lintas sektor. Ketiga strategi tersebut terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pelaku UMKM, efisiensi operasional, perluasan pasar, serta daya saing usaha. Dengan demikian, pengembangan SDM merupakan faktor kunci dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan persaingan ekonomi yang semakin kompleks.

Kata kunci: Digitalisasi UMKM; Kabupaten Boyolali; Kinerja UMKM; Pengembangan Sumber Daya Manusia; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM memiliki posisi yang sangat strategis dalam struktur ekonomi Indonesia. Menurut data dari kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2024), terdapat lebih dari 64,2 juta unit UMKM yang beroperasi di seluruh negeri. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional melebihi 60%

dan menyerap sekitar 97% total tenaga kerja. Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi pilar utama dalam perekonomian, tetapi juga berfungsi sebagai penopang stabilitas sosial serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Namun, peranan signifikan ini tidak selalu diiringi oleh peningkatan kualitas manajemen dan sumber daya manusia. Banyak pelaku UMKM menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia. Permasalahan seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterampilan manajerial yang terbatas, minimnya pemahaman tentang teknologi, dan kelemahan dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar menjadi tantangan yang umum dihadapi. Akibatnya, hal tersebut berimplikasi pada rendahnya efisiensi produksi, keterlambatan dalam inovasi, dan menurunnya daya saing UMKM baik di tingkat lokal maupun nasional.

Permasalahan tersebut semakin rumit di tengah arus disrupsi digital dan tantangan global pasca pandemi COVID-19. Perubahan dalam perilaku konsumen, kemunculan model bisnis berbasis digital, serta kebutuhan untuk meningkatkan literasi teknologi menghadirkan tekanan tambahan bagi UMKM yang belum siap untuk beradaptasi. Dalam konteks ini, strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi elemen krusial untuk menanggulangi tantangan tersebut.

Martaningtyas (2023) menekankan bahwa pengembangan SDM tidak hanya sebatas peningkatan keterampilan teknis, seperti produksi dan pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup soft skills, meliputi kepemimpinan, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Ia juga menunjukkan bahwa pelatihan dan penguatan kompetensi SDM secara sistematis terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha UMKM, khususnya yang berbasis pada potensi lokal, seperti di sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan.

Di sisi lain, Hoang (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan SDM, seperti pelatihan daring, platform e-learning, dan komunitas digital untuk pelaku UMKM, memberikan peluang bagi percepatan penguatan kapasitas SDM secara luas dan terjangkau. Inisiatif ini membuka peluang kolaborasi antara UMKM, pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam membangun sistem pembinaan SDM yang berkelanjutan. Meskipun berbagai strategi telah diimplementasikan, realisasi di lapangan masih belum merata. Banyak UMKM di daerah non-perkotaan yang masih kekurangan akses terhadap pelatihan berkualitas, jaringan teknologi informasi, dan bimbingan bisnis yang terstruktur (Hoang, 2023). Ketidakmerataan ini menghasilkan kesenjangan kompetensi yang signifikan antara pelaku usaha di daerah dengan mereka yang berada di pusat-pusat ekonomi.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Boyolali memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Berikut adalah ringkasan tentang sektor UMKM di daerah ini. Kabupaten Boyolali memiliki beraneka ragam jenis UMKM, seperti yang terdapat dalam sektor pertanian, perikanan, kerajinan, dan perdagangan. Terdapat ribuan unit UMKM yang dikelola oleh masyarakat setempat, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Selain itu, UMKM memberikan sumbangan lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Daerah (PDD) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja Sektor ini berperan aktif dalam mendukung perekonomian dengan mendorong aktivitas ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan pangan. UMKM di Boyolali tergolong dalam tiga kategori:

- a. Usaha Mikro: Umumnya diminati oleh penduduk lokal dengan modal yang terbatas.
- b. Usaha Kecil: Memiliki skala yang lebih besar dengan jumlah karyawan yang lebih banyak.
- c. Usaha Menengah: Sering kali beroperasi dalam skala yang lebih luas dan menarik perhatian para investor.

Pemerintah Kabupaten Boyolali memberikan berbagai program bantuan dan pembiayaan untuk mendukung keberlanjutan UMKM. Kebijakan pengembangan UMKM bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha lokal. Setelah pandemi COVID-19, UMKM di Boyolali diharapkan dapat berfungsi sebagai motor penggerak untuk memulihkan ekonomi lokal, dengan penekanan pada sektor-sektor unggulan.

Dengan adanya potensi yang besar dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, sektor UMKM di Kabupaten Boyolali diharapkan mampu terus berkembang dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat serta kemajuan perekonomian daerah. Tingkat literasi digital di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih tergolong rendah. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2022), hanya sekitar 23% pelaku UMKM yang secara aktif memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka. Beberapa faktor yang menghambat proses transformasi ini meliputi terbatasnya akses pelatihan digital, ketidakmampuan dalam menganalisis data pasar, serta minimnya dukungan pendampingan. Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) memberikan dampak positif yang signifikan (Simarmata, 2022). UMKM yang memperoleh pelatihan serta akses teknologi digital mengalami peningkatan dalam omzet, jangkauan pasar, dan efisiensi operasional. Contohnya, program pelatihan digital oleh Kementerian Koperasi dan UKM melalui Gerakan Nasional Literasi Digital telah terbukti meningkatkan kinerja usaha peserta hingga 30% dalam rentang

waktu enam bulan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam dan sistematis untuk menganalisis implementasi strategi-strategi pengembangan SDM secara efektif, serta dampaknya terhadap kinerja UMKM. Kajian ini diharapkan menjadi referensi kebijakan dan praktik dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan di era digital.

Selain itu, tantangan dalam pengembangan SDM UMKM juga berkaitan dengan kurangnya integrasi kebijakan dan keterbatasan pendampingan yang berkelanjutan. Banyak program pelatihan bersifat jangka pendek, tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM, dan seringkali kurang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini menyebabkan rendahnya keberlanjutan dampak pelatihan terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha. Lebih lanjut, terdapat ketimpangan akses antara UMKM yang berada di daerah perkotaan dan pedesaan. Sumber daya pelatihan, akses internet, serta ketersediaan tenaga ahli atau mentor bisnis cenderung terkonsentrasi di kota besar. Data dari Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa sekitar 75% UMKM yang mengikuti program pelatihan berbasis teknologi berlokasi di wilayah Jawa, sementara di luar Jawa masih sangat terbatas. Ketimpangan ini berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan daya saing UMKM antar wilayah.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dapat sepenuhnya ditanggung oleh pelaku usaha atau pemerintah saja. Diperlukan suatu pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, serta organisasi masyarakat sipil. Setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem pengembangan SDM yang inklusif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional maupun daerah. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, yang dibedakan berdasarkan kepemilikan aset, omzet, serta skala operasional usaha.

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, UMKM memiliki keunggulan berupa fleksibilitas usaha, kemampuan menyerap tenaga kerja lokal, serta kedekatan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, kontribusi UMKM yang besar terhadap perekonomian belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas pengelolaan usaha yang memadai. Banyak UMKM masih dikelola secara tradisional dengan keterbatasan dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian usaha, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing.

Sumber Daya Manusia dalam UMKM

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. SDM mencakup seluruh individu yang terlibat dalam proses pengelolaan dan operasional usaha, baik sebagai pemilik, pengelola, maupun tenaga kerja. Kualitas SDM tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, sikap kerja, serta kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Pada UMKM, peran SDM menjadi semakin penting karena sebagian besar keputusan strategis dan operasional bergantung langsung pada kemampuan pelaku usaha. Keterbatasan kompetensi SDM, seperti rendahnya keterampilan manajerial, minimnya pemahaman teknologi, serta lemahnya kemampuan analisis pasar, seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi prasyarat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi usaha, memperluas pasar, serta mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan upaya terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar mampu melaksanakan tugas secara efektif serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja. Pengembangan SDM tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup penguatan soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.

Dalam konteks UMKM, pengembangan SDM memiliki peran strategis karena dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara profesional. Martaningtyas (2023) menegaskan bahwa program pengembangan SDM yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan UMKM, terutama pada sektor usaha berbasis potensi lokal. Pengembangan SDM yang efektif juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan pasar.

Literasi Digital dan Transformasi Digital UMKM

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam era digital, literasi digital menjadi kompetensi penting bagi pelaku UMKM untuk mendukung transformasi bisnis, mulai dari pemasaran daring, pengelolaan keuangan digital, hingga pemanfaatan data pasar.

Transformasi digital pada UMKM tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan pola pikir dan cara kerja pelaku usaha. Hoang (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan SDM, seperti pelatihan daring dan platform e-learning, memberikan peluang percepatan peningkatan kapasitas pelaku UMKM secara lebih luas dan terjangkau. Namun, rendahnya tingkat literasi digital, khususnya di daerah non-perkotaan, masih menjadi kendala utama dalam implementasi transformasi digital UMKM.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil usaha yang diukur melalui indikator keuangan maupun non-keuangan. Indikator kinerja keuangan meliputi peningkatan omzet, laba, dan efisiensi biaya, sedangkan indikator non-keuangan mencakup perluasan pasar, kepuasan pelanggan, inovasi produk, serta keberlanjutan usaha.

Kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM dan strategi pengelolaan usaha yang diterapkan. Simarmata (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang memperoleh pelatihan dan pendampingan SDM berbasis teknologi digital mengalami peningkatan kinerja usaha secara signifikan, baik dari sisi omzet maupun efisiensi operasional. Dengan demikian, pengembangan SDM dapat dipandang sebagai investasi strategis dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

Pendekatan Kolaboratif dalam Pengembangan SDM UMKM

Pengembangan SDM UMKM tidak dapat dilakukan secara parsial oleh satu pihak saja. Diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, serta organisasi masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pengembangan SDM yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM.

Pendekatan kolaboratif memungkinkan integrasi kebijakan, peningkatan akses pelatihan, serta pendampingan usaha yang berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antar pemangku kepentingan, kesenjangan kompetensi antara UMKM di wilayah perkotaan dan pedesaan diharapkan dapat diminimalkan, sehingga UMKM di daerah, termasuk di Kabupaten Boyolali, mampu

meningkatkan kinerja usaha dan berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan ekonomi daerah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan analisis isi (content analysis) terhadap literatur ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. SLR dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut (Afriyandi et al., 2025), SLR merupakan pendekatan yang sistematis dan terencana untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang tersedia dan relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, topik area, atau fenomena minat. Pendekatan ini telah diadopsi secara luas dalam berbagai bidang penelitian, termasuk rekayasa perangkat lunak dan ilmu sosial, untuk memastikan evaluasi yang adil dan metodologi yang dapat diaudit. Proses penelitian dimulai dengan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi dokumen, pencarian database ilmiah, pengkodean tematik, serta sintesis hasil temuan yang relevan secara konseptual dan praktis. SLR juga dikombinasikan dengan pendekatan content analysis guna memahami makna yang tersirat dan eksplisit dari isi dokumen yang dianalisis. Menurut Badzinski et al., (2021)), content analysis adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data dalam konteksnya. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola tematik dalam strategi pelatihan keterampilan, digitalisasi pemasaran, dan kolaborasi lintas sektor. Literatur yang ditelaah mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan kebijakan pemerintah, dan hasil riset institusi resmi yang memiliki kredibilitas akademik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan bukti empiris yang terorganisasi dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis untuk mendukung kesimpulan penelitian. Dengan mengadopsi pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Boyolali, memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan kinerja Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM). Melalui analisis sistematis terhadap literature yang relevan, strategi strategi yang efektif dapat dikategorikan dalam tiga aspek utama : pelatihan keterampilan, digitalisasi

pemasaran, dan kolaborasi antar sektor. Ketiga pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas internal pelaku UMKM, tetapi juga memperkuat daya saing mereka dalam menghadapi distribusi digital dan ketidakpastian ekonomi global.

Pelatihan Keterampilan

Pelatihan sebagai landasan fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) disektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian telah mengidentifikasi bahwa program pelatihan yang bersifat berkesinambungan dapat meningkatkan efisiensi kerja, kualitas produk, dan daya inovasi pada pelaku usaha khususnya di Kabupaten Boyolali. Menurut Dewi (2025), pelatihan yang bersifat teknis dan manajerial yang dilaksanakan secara berkala memberikan dampak langsung terhadap efesiensi operasional serta peningkatan standar mutu produk. Sedangkan menurut Azizah dkk (2025), efektivitas program pelatihan dapat meningkat apabila disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan konteks lokal, contoh dalam pelatihan pengelolaan pangan yang berbasis pada hasil pertanian atau pengembangan skil dan kerajinan yang merupakan ciri khas daerah. Meskipun demikian, terdapat sejumlah hambatan signifikan dalam implementasi pelatihan, terutama di daerah terpencil dan pedesaan. Keterbatasan akses informasi, kesibukan operasional para pelaku usaha, serta rendahnya motivasi untuk berpartisipasi dalam program pelatihan formal merupakan faktor penghambat utama. Selain itu, banyak program pelatihan yang tersedia masih bersifat umum dan tidak sesuai dengan kebutuhan aktual para pelaku UMKM, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kapasitas menjadi tidak optimal Fauji & Puspasari (2021).

Pelatihan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kapasitas individu, melainkan juga berkontribusi dalam pembentukan budaya bisnis yang adaptif dan manajemen keuangan, pengelolaan investasi, strategi pemasaran, dan layanan pelanggan telah terbukti dapat meningkatkan keberlanjutan usaha.UMKM yang berpartisipasi dalam program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan memiliki potensi untuk meningkatkan omset secara signifikan. Sebagaian besar perilaku usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM cenderung memilih metode pembelajaran informasi atau yang diperoleh dari pengalaman praktis. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah durasi pelatihan yang relatif singkat dan kurangnya tindak lanjut berupa pendampingan atau pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pelatihan berkelanjutan yang berbasis komunitas atau pembelajaran digital yang bersifat flaksibel. Kombinasi antara pelatihan teknis dan pendampingan jangka panjang lebih efektif dalam membangun kopentensi yang berkelanjutan Supriana dkk (2023).

Pelatihan keterampilan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas individu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, UMKM. Temuan dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknis, seperti pengelolaan produk, pengemasan, manajemen inventaris, serta pemanfaatan teknologi sederhana, dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing di era kemajuan zaman. Disisi lain, pelatihan non teknis yang mencakup kewirausahaan, komunikasi, pemasaran, dan pengambilan keputusan juga berperan signifikan dalam membentuk pola pikir bisnis yang modern dan adaptif, Astawara dkk (2024). Contoh konkret dari implementasi pelatihan yang sukses dapat dilihat dalam Program Women Will oleh Google, yang ditujukan untuk pelaku UMKM perempuan. Peserta program ini melaporkan peningkatan pemahaman manajemen usaha hingga 70% dan mulai mengadopsi platform digital untuk kegiatan promosi dan transaksi. Namun, studi juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelatihan berlangsung dalam durasi yang sangat singkat dan tidak menyertakan tindak lanjut. Tanpa adanya pemantauan pasca-pelatihan, transfer pengetahuan tidak selalu berdampak efektif pada praktik usaha. Selain itu, ketimpangan wilayah menjadi isu yang signifikan; di daerah perkotaan, pelaku UMKM lebih mudah mengakses informasi pelatihan dan memiliki sarana transportasi yang memadai, sementara di daerah pedesaan, keterbatasan infrastruktur dan informasi menyebabkan banyak pelaku usaha tidak menyadari adanya program pelatihan. Dalam konteks ini, Fuadi dan Fatah (2024) menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas lokal, seperti koperasi atau kelompok tani, untuk mencapai lebih banyak pelaku UMKM.

Pelatihan Pemasaran

Pemanfaatan teknologi digital semakin menjadi strategi yang krusial dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) modern. Implementasi pemasaran digital melalui media sosial, marketplace, dan situs web dianggap efektif dalam memperluas jangkauan pasar secara signifikan. Harto dkk (2023). menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi platform digital mengalami peningkatan dalam promosi, kemudahan transaksi, serta interaksi yang lebih intensif dengan konsumen. Namun, adopsi teknologi ini terkendala oleh rendahnya literasi digital. Banyak pelaku UMKM belum terbiasa dengan pengelolaan konten digital, algoritma media sosial, atau analisis data pelanggan. Tanpa adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan yang intensif, pemanfaatan teknologi ini menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, digitalisasi harus didukung oleh peningkatan literasi digital melalui pelatihan yang berbasis praktik serta pendampingan yang terstruktur. Digitalisasi UMKM tidak hanya mencakup penggunaan media sosial atau platform e-commerce, tetapi juga melibatkan transformasi model bisnis Dikdik Harjadi & Fitriani, (2024).

Penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan digital, integrasi dengan sistem pembayaran nontunai (seperti QRIS), serta pemanfaatan marketplace lokal dan internasional memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM yang telah melalui proses digitalisasi cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dan lebih tahan terhadap krisis, seperti yang terjadi selama pandemi Wijoyo dkk (2021). Namun, digitalisasi ini memerlukan kesiapan sumber daya manusia dari segi pengetahuan teknis serta pola pikir yang adaptif. Banyak pelaku UMKM merasa "terbebani" oleh tuntutan untuk menghasilkan konten, merespons pesan pelanggan dengan cepat, serta memahami algoritma platform. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pelatihan digital yang disederhanakan, berbasis praktik, dan menggunakan bahasa lokal. Pemerintah dan sektor swasta juga dapat mengembangkan platform pembelajaran interaktif khusus untuk UMKM yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat mobile.

Digitalisasi telah secara drastis mengubah lanskap bisnis. UMKM yang mampu beradaptasi dengan teknologi digital memiliki peluang besar untuk berkembang, bahkan melampaui batas wilayah geografis. Studi oleh Harto dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business secara aktif dapat meningkatkan visibilitas serta interaksi dengan pelanggan. Sementara itu, integrasi dengan marketplace seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak berkontribusi pada peningkatan jumlah transaksi dan mempercepat distribusi produk. Namun, adopsi digitalisasi tidak semudah yang dibayangkan. Banyak pelaku UMKM yang masih belum memahami pentingnya desain visual, penulisan caption promosi, dan analisis keterlibatan. Hambatan lainnya termasuk keterbatasan perangkat (smartphone/laptop), kuota internet, serta kurangnya pemahaman terkait keamanan digital. Banyak pelaku UMKM mengalami kerugian akibat penipuan online atau kesalahan transaksi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai sistem digital. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan program literasi digital yang komprehensif W. Sari & Bakhri(2022). Sedangkan menurut Sari dkk (2025). menyatakan bahwa UMKM yang mendapatkan pendampingan dari digital coach selama minimal tiga bulan menunjukkan peningkatan rata-rata omzet hingga 35% dibandingkan dengan UMKM yang hanya mengikuti pelatihan satu kali. Hal ini menunjukkan urgensi keberlanjutan dan pendampingan dalam proses digitalisasi

Dampak Terhadap kinerja UMKM yang ada di Kabupaten Boyolali.

Penerapan ketiga strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM),

baik dari segi internal maupun eksternal. Beberapa pengaruh positif yang teridentifikasi mencakup:

- a. Peningkatan kompetensi pelaku UMKM dalam aspek teknis, manajerial, dan kemampuan untuk beradaptasi
- b. Efisiensi operasional, terutama dalam proses produksi, distribusi, dan pengelolaan keuangan
- c. Perluasan pasar, khususnya melalui pemanfaatan platform digital dan promosi berbasis internet
- d. Peningkatan daya saing di tingkat lokal hingga nasional, sejalan dengan perbaikan kualitas produk dan layanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan SDM tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pembinaan individu, tetapi juga sebagai katalisator transformasi kelembagaan UMKM menuju model usaha yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Berdasarkan tinjauan literatur dan studi lapangan, strategi pengembangan SDM memberikan pengaruh positif baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap indikator kinerja UMKM. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan omzet, efisiensi biaya produksi, serta pertumbuhan jumlah pelanggan setelah pelaksanaan pelatihan atau adopsi digitalisasi. Secara kualitatif, pelaku usaha melaporkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta keberanian untuk melakukan ekspansi. Penting untuk dicatat bahwa dampak tersebut tidak muncul secara instan, melainkan memerlukan waktu, konsistensi, dan dukungan ekosistem yang sesuai. Penelitian oleh Suarsa dkk. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM untuk naik kelas biasanya terjadi pada mereka yang mendapatkan intervensi pelatihan selama lebih dari enam bulan dan didampingi oleh mentor bisnis yang berpengalaman. Selain itu, pengembangan SDM juga terbukti mengurangi tingkat kegagalan usaha.

5. KESIMPULAN

Peran sentral usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam struktur ekonomi Indonesia, yang ditandai dengan keberadaan lebih dari 64,2 juta unit UMKM yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Meskipun demikian, permasalahan kualitas sumber daya manusia (SDM) di kalangan pelaku UMKM menjadi tantangan utama yang menghambat efisiensi produksi dan daya saing, terutama dalam menghadapi disrupsi digital dan perubahan perilaku konsumen pasca-pandemi COVID-19. Pengembangan SDM melalui pelatihan yang menyeluruh dan berkesinambungan, termasuk peningkatan keterampilan teknis dan soft skills

seperti kepemimpinan dan komunikasi, menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha UMKM. Pemanfaatan teknologi digital dalam strategi pengembangan SDM, seperti pelatihan daring dan platform e-learning, membuka peluang untuk mempercepat peningkatan kapasitas pelaku UMKM, meskipun akses pelatihan berkualitas masih menjadi isu, terutama di daerah non-perkotaan Di Kabupaten Boyolali, keberagaman jenis UMKM yang ada menunjukkan potensi besar dalam perekonomian lokal, dengan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan pendapatan. Namun, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM memperlambat proses transformasi bisnis mereka. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 23% pelaku UMKM yang secara aktif memanfaatkan teknologi digital.

Dari analisis hasil penelitian, strategi pengembangan SDM yang mencakup pelatihan keterampilan, digitalisasi pemasaran, dan kolaborasi antar sektor telah terbukti efektivitasnya. Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, serta daya saing UMKM. Namun, tantangan seperti kurangnya pendampingan berkelanjutan, keterbatasan akses informasi, dan ketimpangan regional dalam pelatihan dan teknologi harus diatasi melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan. Secara keseluruhan, pengembangan SDM di sektor UMKM di Kabupaten Boyolali tidak hanya meningkatkan kinerja usaha secara kuantitatif, seperti peningkatan omzet dan efisiensi operasional, tetapi juga secara kualitatif dengan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk berinovasi di kalangan pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya kajian yang lebih mendalam tentang implementasi strategi pengembangan SDM yang efektif untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyandi, A. R., Satria, T., Rakhmat, C., & Carsiwan, C. (2025). Increasing moral values through sports: Systematic literature review. *Mamaos: Journal Physical Education, Sport and Art*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.35194/mj.v1i2.4998>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Laporan survei internet APJII tahun 2022*. APJII.
- Astawa, I. P. M., Sumetri, N. W., & Wahyuni, L. M. (2024). *Kewirausahaan: Teori, niat, dan praktik di perguruan tinggi*. CV Intelektual Manifes Media.
- Azizah, L. H., & Ilyas, I. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis digital di Desa Tingkir Lor. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1681–1696.

- Azizah, S. (2025). *Pengembangan masyarakat berbasis digital*. Pengembangan Masyarakat.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik UMKM nasional 2021*. BPS RI.
- Badzinski, D. M., Woods, R. H., & Nelson, C. M. (2021). Content analysis. In *The Routledge handbook of research methods in the study of religion* (pp. 180–193). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003222491-13>
- Dewi, M. (2025). Analisis studi kelayakan bisnis pada UMKM ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran (Studi kasus UMKM Jinji Dimsum). *Journal of Business Economics and Management*, 1(3), 167–170. <https://doi.org/10.62379/jbem.v1i3.161>
- Fauji, D. A. S., & Puspasari, I. D. (2021). *Manajemen UMKM dan kewirausahaan: Tinjauan teori dan review riset*.
- Fuadi, M. H., & Fatah, I. A. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera melalui sinergi pemerintah, lembaga keagamaan dan potensi lokal. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 6(1), 1–15.
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia: Kajian literatur. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666.
- Harinie, L. T., Bahri, K. N., Ilham, B. U., et al. (2024). *Pemasaran inovatif pada UMKM*. CV Intelektual Manifes Media.
- Harjadi, D., & Fitriani, L. K. (2024). *Transformasi pemasaran di era digital: Strategi pengembangan UMKM di Indonesia*. PT Arr Rad Pratama.
- Harto, B., Pramuditha, P., Rukmana, A. Y., Sofyan, H., Rengganawati, H., Dwijayanti, A., & Sumarni, T. (2023). Strategi social media marketing melalui dukungan teknologi informasi pada UMKM Kota Bandung. *Komversal*, 5(2), 244–261. <https://doi.org/10.38204/komversal.v5i2.1499>
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliasari, I. (2020). *Mudah memahami usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hoang, V. L. (2023). Human resource training: An approach in digital era. *VNU Journal of Science: Policy and Management Studies*, 39(1). <https://doi.org/10.25073/2588-1116/vnupam.4426>
- Irawan, D. (2020). *Peningkatan daya saing usaha mikro kecil dan menengah melalui jaringan usaha*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia*. Siaran pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Gerakan nasional literasi digital untuk UMKM*. Kemenkop UKM RI.
- Kusuma, R. D., Sutjipto, S. S. U., Sujana, S., & Maretha, H. A. (2020). Pelatihan optimasi media sosial untuk peningkatan omzet UMKM. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 233–240. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i2.1403>
- Martaningtyas, N. U. (2023). Pengembangan sumber daya manusia di era digital marketing bagi UMKM. *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, 6(1), 556–567.

- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak COVID-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Sari, E. M., Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2021). Pelatihan goal setting terhadap motivasi kerja karyawan. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 13(2). <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol13.iss2.art3>
- Sari, E. N., Faizin, N., & Hudori, H. A. (2025). Optimalisasi marketplace sebagai strategi perluasan jaringan pemasaran UMKM. *Azka Food: Journal of Community Development*, 5(3), 688–696. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.1427>
- Sari, W., & Bakhri, S. (2022). Pemberdayaan melalui pelatihan dan digitalisasi UMKM. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(1), 1–18.
- Simarmata, J. (2022). Building marketing performance through digital marketing in Indonesian SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 6(4), 1125–1134. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.7.007>
- Suarsa, S. H., Judijanto, L., & Kushariyadi, K. (2025). *Pemasaran digital: Teori dan praktik pemasaran digital UMKM di Indonesia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, M. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh kinerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.88>
- Suwali, S., Afifah, H., Sumaya, P. S., et al. (2024). Peningkatan kemampuan digitalisasi pemasaran UMKM gula semut kelapa. *ADIMA: Jurnal Awatara Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 25–33.
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., Wongso, F., & Indrawan, I. (2021). *Strategi pemasaran UMKM di masa pandemi*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan penggunaan aplikasi digital QRIS pada UMKM. *Community Development Journal*, 2(3), 811–816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>